

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya istilah pendidikan dan pengajaran. Kedua kata tersebut memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan proses belajar-mengajar dalam institusi pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau perilaku seseorang melalui upaya pengajaran. Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai proses atau cara dalam memberikan pemahaman. Sebagai contoh, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Upaya untuk mengubah akhlak manusia ini disebut dengan pendidikan. Sedangkan pengajaran merupakan proses untuk memberi pengetahuan dan pemahaman untuk berakhlak mulia.

Di era globalisasi ini, bahasa asing merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Selain bahasa Inggris, bahasa Prancis pun kini memiliki banyak peminat. Hal ini dibuktikan dengan banyak terdapat institusi pendidikan formal dan non formal sebagai wadah dalam pengajaran bahasa Prancis. Institusi pendidikan formal yang di dalamnya terdapat bahasa Prancis sebagai mata pelajaran terdapat pada tingkat SMA, SMK dan SMIP.

Di beberapa sekolah pelajaran bahasa Prancis sudah mulai diberikan sejak kelas X, sehingga setiap siswa baik itu jurusan IPA, IPS atau kejuruan lainnya tetap mempelajari bahasa Prancis. Salah satu pelajaran dalam kurikulum SMA adalah mata pelajaran bahasa Prancis. Pelajaran bahasa Prancis termasuk mata

pelajaran pilihan dalam kurikulum 2013 (KURTILAS) yang digunakan di sekolah.

Pada pelajaran bahasa Prancis, pendidik memberikan pemahaman mengenai empat keterampilan berbahasa yang meliputi: keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, dimana memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis dan kreatif. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis memilih keterampilan berbicara karena dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sering dijumpai banyak siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dalam arti ada siswa yang belum mampu mengembangkan potensi mereka dalam hal berbicara dikelas dengan berbagai alasan yang ada yaitu rasa malu, takut ataupun kurang percaya diri.

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki potensi di dalam dirinya. Potensi diri yang dimiliki seseorang, pada dasarnya merupakan sesuatu yang unik. Artinya, tidak ada keharusan semua orang memiliki potensi atau kemampuan yang sama persis. Semuanya diberikan sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensinya. Sehubungan dengan itu, semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan instingtif yang mendorong untuk bertumbuh dan

berkembang, untuk mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi yang ada sejauh mungkin.

Siswa sebagai peserta didik di sekolah pada hakikatnya juga memiliki segenap kemampuan dan potensi di dalam dirinya. Potensi-potensi tersebut tidak akan berarti tanpa kemampuan siswa mengaktualisasikan dirinya. Perubahan pada diri siswa dapat maksimal dengan baik jika mereka dapat mengetahui potensi yang ada dalam diri, kemudian dapat mengarahkan kepada tindakan yang tepat dan teruji. Jika siswa tidak mampu mengaktualisasikan diri melalui potensinya, siswa akan mengalami kesulitan dalam menemukan identitas (jati dirinya) sendiri yang akan menyebabkan siswa tidak mampu berkembang secara optimal.

Dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat mengaktualisasikan diri dengan baik sesuai dengan harapan dan keinginannya, terutama jika dihadapkan pada kenyataan mengenai keadaan dirinya ketika berada dalam lingkungan sosialnya. Mereka cenderung menyerah dan mengikuti apa yang teman mereka lakukan sehingga siswa tidak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Keadaan tersebut membuktikan bahwa siswa belum mampu atau sampai pada tahap kebutuhan tertingginya yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maslow dalam Poduska (2008:177) bahwa manusia hidup dengan berbagai macam kebutuhan yang kemudian digolongkan menjadi lima tingkatan kebutuhan manusia, yakni: tingkat yang paling rendah adalah mengenai kebutuhan jasmani, tingkat kedua kebutuhan rasa aman, tingkat ketiga kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki, tingkat keempat kebutuhan akan harga diri yang kuat,

tingkat yang kelima yang merupakan kebutuhan manusia tertinggi setelah semua kebutuhan tadi terpenuhi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan paling tinggi dalam konsep kebutuhan individu menurut Maslow tersebut adalah Aktualisasi Diri. Jenis kebutuhan ini berkaitan erat dengan keinginan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti korelasi antara aktualisasi diri dengan hasil belajar siswa.

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan salah satu penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Ibu Ninuk Lustyantie (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>) yang adalah dosen pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta berjudul "*Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*" ini bertujuan memperoleh penggambaran mendalam mengenai aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi dengan pendekatan struktural dan psikoanalisis sastra. Penelitian tersebut berfokus pada ranah karya sastra sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dibuat untuk ranah pendidikan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "korelasi aktualisasi diri dengan hasil belajar kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMK Cipta Karya Jakarta Timur" mengingat pentingnya pengajaran berbicara sebagai salah satu

usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di tingkat sekolah menengah atas.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa masalah. Beberapa masalah tersebut adalah:

1. Apakah terdapat korelasi antara aktualisasi diri dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis?
2. Apakah aktualisasi diri dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis?
3. Bagaimanakah korelasi aktualisasi diri dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis?
4. Berapa besar pengaruh aktualisasi diri terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis?
5. Bagaimanakah ciri-ciri siswa yang memiliki aktualisasi diri?
6. Bagaimanakah cara mengevaluasi kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMK?
7. Apakah benar bahwa jika seseorang mencapai aktualisasi dirinya, maka kemampuan berbicara pada siswa akan meningkat?

C. Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, sarana, dan dana maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada masalah korelasi aktualisasi diri dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMK Cipta Karya Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat korelasi antara aktualisasi diri dengan kemampuan berbicara siswa?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah meliputi manfaat secara teoretis dan praktis :

1. Secara Teoretis

Kegunaan teroretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai aktualisasi diri siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis.
- b) Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara aktualisasi diri siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis.
- c) Untuk menambah referensi kepustakaan dan pengetahuan terutama mengenai aktualisasi diri siswa dan kemampuan berbicara bahasa Prancis

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi guru atau pengajar institusi bahasa yaitu sebagai bahan masukan untuk para pengajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan mengetahui aktualisasi diri siswa.

- b) Bagi siswa yaitu sebagai bahan masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang aktualisasi diri dengan kemampuan berbicara siswa.
- c) Bagi calon penulis yaitu sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

